

Edukasi Literasi Keluarga melalui Membacakan Nyaring (*Read Aloud*) bagi Orang Tua dan Anak Usia Dini

Cici Arista Devi¹⁾ | Hari Windu Asrini²⁾ |

^{1,2)} Program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

ciciarista@webmailumm.ac.id | hariwindu@umm.ac.id

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pentingnya literasi keluarga melalui kegiatan membacakan nyaring (*read aloud*) bagi anak usia dini. Kegiatan bertempat di PAUD Aisyiyah Siliragung, Banyuwangi, Jawa Timur pada tanggal 5 Mei 2026 dengan melibatkan 15 murid PAUD Aisyiyah beserta orang tua/wali. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi (1) pemaparan materi, (2) demonstrasi membacakan nyaring, (3) praktik langsung antara orang tua dan anak, (4) diskusi, serta (5) pemberian buku bacaan kepada pihak PAUD Aisyiyah Siliragung. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterlibatan keluarga dalam aktivitas literasi anak usia dini, padahal keluarga memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat baca dan perkembangan bahasa anak. Pendekatan *read aloud* dipilih karena mampu meningkatkan kosakata, kemampuan berbahasa, serta mempererat hubungan emosional antara orang tua dan anak. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa orang tua memahami konsep dan manfaat membacakan nyaring, mampu mempraktikkan teknik membaca yang interaktif, serta menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap pentingnya budaya literasi di rumah. Anak-anak juga terlihat antusias dan mampu merespon cerita dengan baik selama kegiatan berlangsung. Selain itu, kegiatan ini berhasil membangun interaksi positif dan *bonding* antara orang tua dan anak. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap penguatan literasi keluarga dan diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: literasi keluarga; *read aloud*; anak usia dini; orang tua; pendidikan anak

Pendahuluan

Pengembangan kemampuan literasi merupakan fondasi esensial dalam proses pendidikan anak, terutama pada jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD). Literasi pada anak usia dini tidak sekadar mencakup kemampuan membaca dan menulis secara konvensional, tetapi juga meliputi kemampuan berbahasa, menyimak, berkomunikasi, serta memahami makna dari berbagai informasi yang diterima melalui interaksi sehari-hari. Pengembangan literasi sejak dini terbukti berperan penting dalam mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak secara menyeluruh (Puspita Dkk, 2025). Sejalan dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, konsep literasi pun tidak lagi terbatas pada dimensi baca tulis secara verbal, melainkan telah berkembang menjadi kemampuan multiliterasi yang mencakup berbagai mode komunikasi seperti bahasa verbal lisan dan tulisan, audio, visual, gestur, serta tata ruang (Cynthia & Sihotang, 2023).

Upaya peningkatan literasi masyarakat terus menjadi salah satu prioritas utama pemerintah Indonesia. Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), tingkat buta aksara pada penduduk usia produktif menunjukkan penurunan dari 1,51% menjadi 1,08% pada tahun 2023 (Nurzuliani et al., 2022). Meskipun tren tersebut mencerminkan perbaikan yang positif, masyarakat di daerah pedesaan masih menghadapi tantangan nyata dalam meningkatkan kualitas literasi secara menyeluruh, sehingga upaya pemberdayaan dan pendampingan literasi harus terus dilakukan agar kesenjangan pendidikan antarwilayah dapat semakin berkurang (Damayanti, 2026). Hal ini menjadi

konteks penting yang melatarbelakangi perlunya intervensi literasi secara langsung di komunitas masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan seperti Siliragung, Banyuwangi.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak dalam memperoleh pengalaman literasi. Interaksi yang terjalin antara orang tua dan anak melalui kegiatan membaca bersama, bercerita, maupun percakapan sehari-hari memberikan stimulasi bahasa yang secara signifikan memengaruhi perkembangan kosakata, kemampuan berkomunikasi, dan minat baca anak. Peran orang tua sangat menentukan perkembangan literasi anak, termasuk dalam membangun minat baca dan stimulasi bahasa yang optimal. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua secara aktif dalam aktivitas literasi di rumah menjadi faktor kunci yang tidak dapat diabaikan dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal (Baqi, 2024).

Salah satu pendekatan literasi keluarga yang terbukti efektif adalah kegiatan membacakan nyaring (*read aloud*). Membacakan nyaring merupakan kegiatan membaca buku dengan suara yang jelas dan ekspresif sehingga anak dapat mendengarkan, memahami isi cerita, serta berinteraksi aktif dengan orang yang membacakan. Pendekatan ini tidak hanya menumbuhkan minat baca anak, tetapi juga meningkatkan keterampilan berbahasa anak, mempererat hubungan emosional dengan orang tua, serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna dalam suasana yang menyenangkan. Lebih jauh, kegiatan membacakan nyaring yang dilakukan dengan menggunakan intonasi bervariasi, ekspresi wajah yang ekspresif, dan komunikasi dua arah terbukti mampu meningkatkan kosakata, kemampuan berbahasa reseptif dan ekspresif, serta pemahaman cerita anak usia dini (Putu et al., 2026).

Berdasarkan teori *Zone of Proximal Development* (ZPD) yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky, perkembangan kemampuan anak dapat ditingkatkan secara optimal melalui pendampingan orang dewasa yang berada pada zona perkembangan terdekat anak. Dalam kegiatan membacakan nyaring, orang tua berperan sebagai scaffolder yang membantu anak memahami isi cerita, memperkaya kosakata, dan mengembangkan kemampuan berbahasa mereka secara bertahap. Sementara itu, teori *Attachment* dari John Bowlby menjelaskan bahwa kedekatan fisik dan emosional yang terjalin selama aktivitas membaca bersama, seperti memangku anak atau membaca berdampingan sebelum tidur, mampu menciptakan rasa aman dan nyaman bagi anak yang berdampak positif pada perkembangan sosial dan emosionalnya.

Namun demikian, praktik literasi keluarga di Indonesia, terutama di wilayah pedesaan, masih menghadapi berbagai tantangan nyata. Sebagian besar orang tua belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pentingnya kegiatan membaca bersama anak sejak dini, serta belum mengetahui teknik membacakan nyaring yang efektif dan interaktif. Aktivitas membaca di rumah kerap belum menjadi kebiasaan rutin karena keterbatasan waktu, minimnya koleksi buku cerita anak yang tersedia, maupun kurangnya pengetahuan orang tua tentang strategi pendampingan literasi. Kondisi serupa juga ditemukan pada orang tua peserta didik di PAUD Aisyiyah Siliragung, Banyuwangi, di mana keterlibatan orang tua dalam aktivitas literasi anak di rumah masih sangat terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian melaksanakan kegiatan "Edukasi Literasi Keluarga melalui Membacakan Nyaring (*Read Aloud*) bagi Orang Tua dan Anak Usia Dini" di PAUD Aisyiyah Siliragung dalam rangka memperingati Hari Pendidikan Nasional 2026. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pentingnya literasi keluarga, melatih orang tua dalam menerapkan teknik membacakan nyaring yang interaktif dan ekspresif, serta mendorong terciptanya budaya membaca bersama yang berkelanjutan di lingkungan keluarga. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi salah satu strategi konkret dalam mendukung perkembangan literasi anak usia dini, khususnya di wilayah Banyuwangi, Jawa Timur.

Berbeda dengan kegiatan literasi yang umumnya berfokus pada penyuluhan bagi orang tua atau pembelajaran bagi anak secara terpisah, program pengabdian ini mengintegrasikan edukasi literasi keluarga dengan praktik membacakan nyaring (*read aloud*) yang melibatkan orang tua dan anak secara langsung dalam satu rangkaian kegiatan. Pendekatan ini memungkinkan peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai pentingnya literasi keluarga, tetapi juga mempraktikkan teknik

membaca yang interaktif melalui pendampingan langsung. Selain itu, pemberian buku bacaan kepada PAUD menjadi bentuk dukungan terhadap keberlanjutan budaya literasi di lingkungan keluarga dan satuan pendidikan.

Realisasi Kegiatan



Gambar 1. Flyer Kegiatan Edukasi Literasi Keluarga melalui Membacakan Nyaring (*Read Aloud*) bagi Orang Tua dan Anak Usia Dini di PAUD Aisyiyah Siliragung, Banyuwangi, 5 Mei 2026

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Selasa, 5 Mei 2026, bertempat di PAUD Aisyiyah Siliragung, Kecamatan Siliragung, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Pemilihan lokasi kegiatan didasarkan pada kondisi riil yang ditemukan di lapangan, yakni masih terbatasnya pengetahuan dan keterlibatan orang tua dalam aktivitas literasi anak di rumah. Kegiatan dimulai pukul 08.00 WIB hingga selesai dan dihadiri oleh 28 peserta yang terdiri atas 14 orang tua/wali murid dan 14 murid PAUD Aisyiyah Siliragung.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif dengan melibatkan orang tua dan anak usia dini secara aktif. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) tahap persiapan yang meliputi koordinasi dengan pihak PAUD, identifikasi kebutuhan peserta, penyusunan materi, dan penyediaan media pembelajaran; (2) tahap pelaksanaan berupa penyampaian materi, demonstrasi teknik *read aloud*, praktik bersama orang tua dan anak, diskusi, serta pemberian buku bacaan; (3) tahap observasi yang dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk mengamati keterlibatan peserta dan respons anak terhadap kegiatan membaca nyaring; serta (4) tahap refleksi melalui diskusi bersama peserta guna mengidentifikasi manfaat dan tindak lanjut program.



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan oleh MC pada Acara Edukasi Literasi Keluarga di PAUD Aisyiyah Siliragung



Gambar 3. Sambutan Kepala PAUD Aisyiyah Siliragung dalam Rangka Kegiatan Edukasi Literasi Keluarga

Susunan acara kegiatan dirancang secara sistematis untuk mengoptimalkan waktu dan keterlibatan peserta. Kegiatan dibuka dengan sambutan dari Kepala PAUD Aisyiyah Siliragung yang menyambut positif terselenggaranya program edukasi literasi ini. Selanjutnya, narasumber menyampaikan materi edukasi yang mencakup pentingnya literasi keluarga, kondisi literasi di Indonesia, bahaya penggunaan gawai berlebihan pada anak, konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD), pengertian dan manfaat *read aloud*, serta tips praktis membacakan buku di rumah. Narasumber menekankan bahwa rumah merupakan sekolah pertama bagi anak, sehingga keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan membaca menjadi investasi jangka panjang yang sangat berharga bagi tumbuh kembang anak.



Gambar 4. Pemaparan Materi Literasi Keluarga dan Teknik Membacakan Nyaring (*Read Aloud*) oleh Narasumber

Sesi demonstrasi berlangsung dengan antusias, di mana narasumber memperagakan teknik membaca nyaring menggunakan buku cerita bergambar dengan ekspresi wajah yang hidup, variasi suara dan intonasi, serta pertanyaan-pertanyaan terbuka yang mengajak anak berpikir dan berinteraksi. Orang tua tampak sangat memperhatikan dan mencatat teknik-teknik yang didemonstrasikan. Pada sesi praktik, setiap orang tua mendapat kesempatan langsung membacakan nyaring kepada anaknya dengan pendampingan dari narasumber. Anak-anak terlihat sangat antusias, beberapa di antaranya bahkan ikut menunjuk gambar di buku dan menjawab pertanyaan dari orang tuanya dengan semangat.



Gambar 5. Demonstrasi Teknik Membacakan Nyaring (*Read Aloud*) secara Ekspresif dan Interaktif oleh Narasumber

Sesi diskusi dan tanya jawab berlangsung secara interaktif. Beberapa orang tua mengungkapkan bahwa selama ini mereka jarang membacakan buku kepada anak karena merasa tidak tahu caranya dan beranggapan bahwa cukup dengan menyetel video di gawai. Melalui diskusi ini, persepsi tersebut berhasil diluruskan dan orang tua mendapat pemahaman baru bahwa interaksi langsung melalui membacakan nyaring memiliki manfaat yang jauh lebih besar dibandingkan menonton video secara pasif. Kegiatan ditutup dengan pemberian buku cerita anak kepada pihak PAUD Aisyiyah Siliragung, dilanjutkan dengan sesi foto bersama seluruh peserta.

Tabel 1. Susunan Kegiatan Edukasi Literasi Keluarga

No.	Waktu	Kegiatan
1.	08.00–08.15 WIB	Pembukaan dan menyanyikan Lagu Indonesia Raya
2.	08.15–08.30 WIB	Sambutan Kepala PAUD Aisyiyah Siliragung
3.	08.30–09.30 WIB	Pemaparan materi literasi keluarga dan read aloud oleh narasumber
4.	09.30–10.00 WIB	Demonstrasi membacakan nyaring oleh narasumber
5.	10.00–10.45 WIB	Praktik membacakan nyaring oleh orang tua bersama anak
6.	10.45–11.15 WIB	Diskusi dan tanya jawab
7.	11.15–11.30 WIB	Pemberian buku bacaan kepada PAUD Aisyiyah Siliragung
8.	11.30–selesai	Penutupan dan sesi foto bersama

Sumber: Data primer kegiatan pengabdian, 2026

Hasil

Peningkatan Pemahaman Orang Tua tentang Literasi Keluarga

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh peserta memperoleh pemahaman baru yang signifikan mengenai pentingnya keterlibatan orang tua dalam membangun budaya literasi anak usia dini. Sebelum kegiatan, sebagian besar orang tua mengakui bahwa mereka jarang atau bahkan tidak pernah membacakan buku kepada anak secara teratur. Penyebab utama yang dikemukakan oleh peserta meliputi keterbatasan waktu karena kesibukan bekerja, minimnya koleksi buku cerita anak di rumah, serta ketidaktahuan mengenai cara membacakan buku yang menarik dan efektif bagi anak usia dini (Azmin et al., 2022).

Pemaparan materi mengenai kondisi literasi di Indonesia, termasuk data rendahnya tingkat membaca masyarakat dan dampak negatif penggunaan gawai secara berlebihan terhadap perkembangan bahasa anak, berhasil membangun kesadaran kritis pada para peserta. Orang tua mulai memahami bahwa interaksi langsung melalui kegiatan membacakan nyaring memiliki nilai pedagogis yang jauh lebih besar dibandingkan sekadar membiarkan anak menonton video atau bermain gawai secara pasif. orang tua memiliki peran kunci sebagai fasilitator dan pendamping dalam membangun kebiasaan literasi anak yang berkualitas.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, peserta menunjukkan perubahan pemahaman yang terlihat dari keterlibatan mereka dalam sesi diskusi. Sebagian besar orang tua mampu menjelaskan kembali manfaat kegiatan *read aloud* serta menyampaikan rencana untuk mulai membiasakan kegiatan membaca bersama di rumah. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga mendorong tumbuhnya kesadaran mengenai pentingnya budaya literasi keluarga.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Rokhmatulloh et al. (2022) dan Susanti et al. (2024) yang menjelaskan bahwa pelatihan *read aloud* mampu meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pentingnya pendampingan literasi sejak usia dini. Keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan membaca bersama menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap perkembangan kemampuan berbahasa dan minat baca anak.

Peningkatan Keterampilan Praktik Read Aloud

Sesi demonstrasi dan praktik langsung menjadi tahapan yang paling berdampak dalam kegiatan ini. Pada sesi demonstrasi, peserta menyaksikan secara langsung bagaimana narasumber membacakan buku cerita dengan menggunakan ekspresi wajah yang hidup, variasi intonasi dan kecepatan membaca, serta pertanyaan-pertanyaan sederhana yang mengajak anak berinteraksi aktif dengan isi cerita. Teknik

ini dikenal dalam literatur sebagai *dialogic reading*, yaitu strategi membacakan nyaring yang melibatkan percakapan dua arah antara pembaca dan pendengar (Zulaeha & Setiasih, 2025).

Ketika orang tua mempraktikkan langsung membacakan nyaring kepada anaknya, terlihat perbedaan yang nyata antara cara membaca awal yang cenderung monoton dengan teknik yang telah didemonstrasikan. Dengan bimbingan narasumber, orang tua mulai menggunakan variasi suara untuk setiap tokoh cerita, mengubah ekspresi wajah sesuai dengan suasana cerita, serta mengajukan pertanyaan seperti "Menurutmu, apa yang akan terjadi selanjutnya?" atau "Kamu suka tokoh yang mana?" yang mendorong anak untuk berpikir dan berbicara. kegiatan *read aloud* yang dilaksanakan secara interaktif secara signifikan meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini, baik kemampuan reseptif maupun ekspresif.

Hasil observasi selama sesi praktik menunjukkan bahwa pada awal kegiatan sebagian orang tua masih membacakan cerita dengan intonasi yang datar dan belum melibatkan anak dalam percakapan. Setelah memperoleh contoh dari narasumber, peserta mulai menggunakan variasi intonasi, ekspresi wajah, serta memberikan pertanyaan sederhana yang mendorong anak untuk memberikan respons terhadap isi cerita. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa praktik langsung memberikan pengalaman belajar yang membantu peserta memahami teknik *read aloud* secara lebih aplikatif.

Temuan ini memperlihatkan bahwa metode demonstrasi yang dipadukan dengan praktik langsung lebih efektif dibandingkan penyampaian materi secara teoritis. Pendekatan tersebut memungkinkan peserta memperoleh pengalaman nyata dalam menerapkan teknik membacakan nyaring sehingga lebih mudah diadaptasi dalam kegiatan membaca bersama di lingkungan keluarga.



Gambar 6. Praktik Membacakan Nyaring (*Read Aloud*) oleh Perwakilan Orang Tua/Wali Murid bersama Anak

Penguatan Ikatan Emosional Orang Tua dan Anak

Aspek yang tidak kalah penting dari kegiatan ini adalah dampaknya terhadap hubungan emosional antara orang tua dan anak. Kegiatan membaca bersama menciptakan momen kedekatan fisik dan emosional yang bermakna, di mana anak merasa diperhatikan dan dihargai melalui waktu berkualitas yang diberikan orang tuanya. Beberapa orang tua mengungkapkan dalam sesi diskusi bahwa ini adalah pertama kalinya mereka duduk berdampingan dengan anak dan membacakan buku bersama, dan mereka merasakan respons anak yang sangat positif.

Pengamatan selama kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak terlihat jauh lebih antusias dan responsif ketika orang tua membacakan cerita dengan ekspresi yang menarik dibandingkan sebelumnya.

Beberapa anak spontan menunjuk gambar di buku, menjawab pertanyaan orang tuanya, bahkan mencoba menceritakan ulang isi cerita dengan kata-kata mereka sendiri. Respons tersebut mengindikasikan keterlibatan kognitif aktif anak dalam proses mendengarkan cerita, yang merupakan indikator penting perkembangan literasi dini. Kondisi ini sesuai dengan teori Attachment Bowlby yang menjelaskan bahwa interaksi positif yang konsisten antara orang tua dan anak melalui kegiatan bersama seperti membaca akan memperkuat ikatan emosional yang pada akhirnya mendukung perkembangan sosial dan emosional anak secara optimal (Rokhmatulloh et al., 2022).

Selain meningkatkan kemampuan literasi anak, kegiatan membaca bersama juga memberikan manfaat dalam memperkuat hubungan emosional antara orang tua dan anak. Interaksi yang terbangun selama proses membacakan nyaring menciptakan suasana belajar yang hangat, menyenangkan, dan komunikatif. Dengan demikian, kegiatan *read aloud* tidak hanya berfungsi sebagai strategi pengembangan literasi, tetapi juga sebagai sarana membangun kualitas hubungan dalam keluarga.

Antusiasme dan Partisipasi Peserta

Tingkat antusiasme dan partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung sangat tinggi. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta dalam sesi tanya jawab, di mana banyak orang tua yang mengajukan pertanyaan praktis seputar cara memilih buku yang sesuai dengan usia anak, cara menyiasati keterbatasan koleksi buku di rumah, serta cara menyisipkan kebiasaan membaca bersama ke dalam rutinitas sehari-hari yang padat. Keberhasilan kegiatan juga tercermin dari respons positif yang disampaikan oleh Kepala PAUD Aisyiyah Siliragung yang menilai kegiatan ini sangat relevan dengan kebutuhan orang tua murid dan berharap dapat dilanjutkan secara berkala (Susanti et al., 2024).

Kendala yang diidentifikasi selama pelaksanaan kegiatan di antaranya adalah keterbatasan durasi sesi praktik yang dirasakan oleh beberapa orang tua, serta minimnya koleksi buku cerita anak yang dimiliki oleh pihak PAUD. Untuk mengatasi hal ini, tim pengabdian menyerahkan sejumlah buku cerita anak sebagai donasi kepada PAUD Aisyiyah Siliragung. Ke depannya, disarankan agar durasi kegiatan diperpanjang dan sesi praktik dapat dilaksanakan dalam kelompok kecil agar setiap orang tua mendapatkan bimbingan yang lebih individual dan intensif.

Tingginya antusiasme peserta menunjukkan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan orang tua dalam kegiatan pengabdian. Keterlibatan aktif peserta selama sesi diskusi maupun praktik mengindikasikan bahwa program telah menjawab kebutuhan masyarakat terkait pendampingan literasi anak usia dini. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kegiatan pengabdian berbasis praktik lebih mudah diterima oleh masyarakat dibandingkan penyampaian materi yang bersifat satu arah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan hingga selesai, mulai dari penyampaian materi, demonstrasi, praktik, hingga sesi diskusi. Keaktifan peserta dalam mengajukan pertanyaan mengenai pemilihan buku, teknik membacakan cerita, dan cara membangun kebiasaan membaca di rumah menunjukkan bahwa materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta. Tingginya partisipasi tersebut menjadi indikator bahwa pendekatan edukatif-partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan penguatan literasi keluarga.



Gambar 7. Penyerahan Buku Cerita Anak kepada Pihak PAUD Aisiyyah Siliragung sebagai Upaya Penguatan Budaya Literasi



Gambar 8. Foto Bersama Narasumber, Kepala PAUD, Guru, Orang Tua, dan Siswa PAUD Aisiyyah Siliragung

Tabel 2. Ringkasan Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Aspek	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
Pengetahuan orang tua	Terbatas; kurang memahami pentingnya read aloud dan literasi keluarga	Meningkat; memahami konsep, manfaat, dan teknik read aloud secara komprehensif
Keterampilan praktik	Cara membaca monoton dan tidak interaktif	Mampu menggunakan ekspresi, variasi suara, dan pertanyaan interaktif saat membaca

Sikap terhadap literasi	Literasi dianggap urusan sekolah; gawai lebih sering digunakan	Tumbuh kesadaran bahwa orang tua adalah agen literasi utama anak di rumah
Respons anak	Pasif; kurang tertarik pada buku	Aktif; antusias mendengarkan, merespons cerita, dan berinteraksi dengan orang tua
Ikatan emosional	Waktu berkualitas bersama anak terbatas	Terbangun bonding positif melalui aktivitas membaca bersama

Sumber: Hasil observasi dan diskusi kegiatan pengabdian, 2026

Kesimpulan

Kegiatan Edukasi Literasi Keluarga melalui Membacakan Nyaring (*Read Aloud*) bagi Orang Tua dan Anak Usia Dini telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif yang nyata di PAUD Aisyiyah Siliragung, Banyuwangi, Jawa Timur pada tanggal 5 Mei 2026. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pentingnya literasi keluarga dan peran strategis orang tua sebagai agen literasi utama bagi anak usia dini. Orang tua yang semula membaca dengan cara monoton kini mampu mempraktikkan teknik membacakan nyaring secara interaktif dengan menggunakan ekspresi wajah, variasi intonasi, dan pertanyaan dialogis yang melibatkan anak secara aktif dalam proses membaca.

Selain peningkatan dari aspek pengetahuan dan keterampilan, kegiatan ini juga berdampak positif pada aspek afektif, yakni tumbuhnya kesadaran orang tua akan pentingnya budaya membaca di rumah serta terbangunnya ikatan emosional yang bermakna antara orang tua dan anak melalui aktivitas membaca bersama. Anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dan mampu merespons cerita secara aktif, yang merupakan indikator penting keterlibatan kognitif anak dalam proses literasi dini.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menegaskan bahwa pendekatan *read aloud* merupakan strategi literasi keluarga yang efektif, mudah diterapkan, dan tidak membutuhkan biaya besar. Oleh karena itu, sangat disarankan agar kegiatan serupa dilaksanakan secara berkelanjutan dengan durasi praktik yang lebih panjang, koleksi buku yang lebih beragam, serta jangkauan peserta yang lebih luas agar manfaatnya dapat dirasakan oleh lebih banyak keluarga di wilayah Banyuwangi dan sekitarnya.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala PAUD Aisyiyah Siliragung beserta seluruh dewan guru yang telah memberikan izin, dukungan penuh, dan fasilitas yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh orang tua/wali murid dan anak-anak PAUD Aisyiyah Siliragung yang telah berpartisipasi aktif dan antusias selama seluruh rangkaian kegiatan berlangsung. Penghargaan yang sebesar-besarnya pula kepada Program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan dukungan akademis dan kelembagaan bagi terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Azmin, G. G., Widiatmoko, S., Nugraina, C. N., & Oktaviani, R. (2022). *Sastra Indonesia*, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta untuk International Association for the Evaluation of Educational Achievement. 19(2), 315–330.
- Baqi, S. Al. (2024). *IMPLEMENTASI PROGRAM READ ALOUD DENGAN LITERASI DI TK ISLAM KHAIRIAH PONOROGO Melibatkan Orang Tua Untuk Meningkatkan Literasi di TK Islam Khairiah*. 05(02), 285–300.
- Cynthia, R. E., & Sihotang, H. (2023). *Melangkah Bersama di Era Digital : Pentingnya Literasi Digital*

-
- untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik.* 7, 31712–31723.
- Damayanti, D. (2026). Penguatan Peran Orang Tua Melalui Kegiatan Membacakan Cerita Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Anak. *Https://Riset.Unisma.Ac.Id/Index.Php/Jp2m/Article/View/24569*, 7(10), 487–500. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v7i2.24569>
- Nurzuliani, R., Syukri, M., & Miranda, D. (2022). *Volume 11 Nomor 11 Tahun 2022 Halaman 2804-2812 PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA ANAK USIA 5-6 TAHUN.* 11, 2715–2723. <https://doi.org/10.26418/jppkv.11i11.59482>
- Puspita, D., & Dkk. (2025). Gambaran Literasi Awal Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar terhadap Penggunaan Media Ajar Menyusun Huruf. *Https://Jurnal.Aksaraglobal.Co.Id/Index.Php/Jkppk*, 3(September). <https://doi.org/https://doi.org/10.59031/jkppk.v3i4.747>
- Putu, I. G., Hernawati, W., Putriyanti, L., & Sulianto, J. (2026). *Metode Read Aloud dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini.* 2, 1–7.
- Rokhmatulloh, E., Sudihartinih, E., & Indonesia, U. P. (2022). *Membangun Literasi Membaca Pada Anak Melalui Metode Membaca Nyaring (Read Aloud).* 16(1), 54–61. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v16i1.703>.Membangun
- Susanti, P. A., Samad, S., Kie, I., & Malut, R. (2024). *Pelatihan Membaca Nyaring (Read aloud) bagi Guru dan Orang Tua Murid PAUD Pembina 2 Kota Ternate.* 2(3), 486–490.
- Zulaeha, V. S., & Setiasih, O. (2025). *Read Aloud Sebagai Sarana Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini : Studi Literatur.* 14(1), 38–54. <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i1.1182>